

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Pengajaran Langsung dengan Strategi Belajar *Guided Note Taking*

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG DENGAN STRATEGI BELAJAR *GUIDED NOTE TAKING* PADA MATA PELAJARAN TEKNIK ELEKTRONIKA DASAR DI SMK NEGERI 3 JOMBANG

Taufiq Mukharomain

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

al.mukharomain@yahoo.co.id

Puput Wanarti Rusimamto

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

puput_wr@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan strategi belajar *Guided Note Taking* dengan mengukur kelayakan perangkat pembelajaran Model Pengajaran Langsung dengan strategi belajar *Guided Note Taking* pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar dan untuk membantu siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar pada kelas X TEI di SMK Negeri 3 Jombang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan. Jenis pengembangan yang dilakukan adalah pengembangan R & D yang telah dimodifikasi menjadi tujuh tahap, yakni tahap analisis masalah, tahap pengumpulan data, tahap desain produk, tahap validasi desain, tahap revisi desain, tahap uji coba produk, dan tahap analisis & pelaporan. Untuk rancangan penelitian dalam tahap uji coba menggunakan bentuk *One Shot Study Design*. Dalam penelitian ini, disusun perangkat pembelajaran dan instrumen berupa lembar pelaksanaan pembelajaran yang telah divalidasi oleh para ahli. Uji coba dilakukan pada siswa kelas X TEI SMK Negeri 3 Jombang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi pada seluruh instrumen perangkat pembelajaran didapatkan rincian hasil rating sebagai berikut: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 82,91% dan Lembar Kerja Siswa 83,4% dan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran sebagai aspek kepraktisan didapatkan hasil rating sebesar 75,55% yang masuk ke dalam kategori terlaksana dengan baik sedangkan untuk aspek keefektifan dilihat melalui keaktifan siswa yang mendapatkan nilai rata-rata dari empat kali pertemuan sebesar 76,2% yang masuk ke dalam kategori siswa aktif selama pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan tersebut masuk dalam kategori layak digunakan berdasarkan aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Berdasarkan nilai akhir yang diperoleh siswa kelas X TEI diketahui bahwa sebanyak 35 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% dan nilai rata-rata kelas 84,68 yang berarti ketuntasan belajar klasikal dinyatakan tuntas. Sedangkan jika ditinjau dari uji t diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 13,225 di mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.697 yang artinya ketuntasan hasil belajar siswa lebih besar dari KKM sebesar 75.

Kata kunci: Perangkat Pembelajaran, Strategi Belajar, Elektronika Dasar

Abstract

This research aims to develop a learning instrument using *Guided Note Taking* learning strategy by measuring the worthiness of the Direct Teaching Model learning instrument with *Guided Note Taking* learning strategies on Basic Electronics Technique Subject and help the students to achieve Minimum Completeness Criteria (KKM) on Basic Electronics Technique Subject X TEI class in SMK Negeri 3 Jombang. This research used research and development type. The type of development that was done was R & D development that was modified into seven phases, namely the problem analysis, data collection, product design, design validation, design revision, product testing, and analysis & reporting phase. For the research design in the product testing phase, the researcher used *One Shot Study Design*. In this research, the instrument arranged in the form of learning implementation sheets that was validated by experts. The test was done in X TEI class of SMK Negeri 3 Jombang as sample in this research as many as 35 students. The researcher used descriptive statistical analysis technique as data analysis technique in this research. The research result showed that the validation result on the entire learning instruments obtained the result details of rating as follows: Learning Implementation Plan (RPP) 82.91% and 83.4% Student Worksheet and learning observation feasibility result as a practicality aspect was obtained 75, 55% of that goes into the performing well category. While for effectiveness aspect can be seen through active students who obtain an average score of four meetings 76.2% that goes into the category of active students during learning. It can be concluded that the learning instrument that has been developed is

included in the feasible category based on validity, practicality, and effectiveness aspect. Based on the final score obtained by X TEI student, 35 students declared complete with classical learning completeness percentage of 100% with 84.68 average score, which means classical learning completeness declared complete. Meanwhile, viewed from the t-test can be known that t-count was 13.225 where the value was greater than t-table 1.697, which means student learning completeness was greater than KKM in the amount of 75.

Keywords: Learning Instrument, Learning Strategy, Basic Electronics

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting yang menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan membutuhkan perhatian khusus agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dari masa ke masa. Perubahan dan perbaikan dalam pendidikan terus dilakukan hingga saat ini, mulai dari peningkatan kompetensi tenaga pendidik yang profesional, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, media pembelajaran yang memudahkan proses belajar, hingga kurikulum yang terus disempurnakan.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Oleh sebab itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Upaya untuk mencapai pemahaman dan penerapan pengetahuan, siswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya (Permendikbud, 2013).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru menggantikan kurikulum KTSP yang digunakan di sekolah mulai dari tingkat SD hingga tingkat SMA/SMK. Penggunaan kurikulum 2013 dimulai pada tahun ajaran baru 2013 yang lalu, tetapi SMK Negeri 3 Jombang baru menggunakannya pada tahun ajaran baru 2014.

Berdasarkan pengalaman Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan pada tahun 2013 serta hasil wawancara yang baru dilakukan di SMK Negeri 3 Jombang, model pengajaran konvensional yang digunakan guru dalam memberikan pelajaran di kelas sering menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan, terlebih bagi mereka yang memiliki tingkat hafalan yang kurang baik. Untuk mengatasi masalah yang membuat siswa cenderung pasif dalam pelajaran dengan model tersebut, maka diperlukan suatu strategi belajar yang dapat mengembangkan cara berfikir siswa.

Penggunaan Model Pengajaran Langsung dengan strategi belajar *Guided Note Taking* dipilih karena materi yang diajarkan kepada siswa merupakan konsep baru yang belum diketahui oleh siswa sebelumnya serta *Guided Note Taking* dipilih karena bermanfaat bagi siswa dalam menganalisis informasi dan mengidentifikasi konsep baru. Hal tersebut dibuktikan di jurnal penelitian yang dilakukan oleh Larwin, Karen H dkk (2012:115) yang menyimpulkan hasil tes dari kelas eksperimen yang menggunakan strategi belajar *Guided Note Taking* menunjukkan peningkatan secara signifikan. Selanjutnya, dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Boyle, Joseph R (2012:98) menyimpulkan *Guided Note Taking* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut: (1) Apakah perangkat pembelajaran Model Pengajaran Langsung dengan strategi belajar *Guided Note Taking* layak digunakan pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar?, (2) Apakah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat tercapai dengan diterapkannya perangkat pembelajaran Model Pengajaran Langsung dengan strategi belajar *Guided Note Taking* pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran Model Pengajaran Langsung dengan strategi belajar *Guided Note Taking* pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar, (2) Untuk membantu siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, agar penelitian ini lebih terarah dan fokus maka terdapat beberapa batasan masalah, antara lain: (1) Penelitian ini difokuskan pada pengembangan perangkat pembelajaran Model Pengajaran Langsung dengan strategi belajar *Guided Note Taking* pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK Negeri 3 Jombang, (2). Penelitian ini dilakukan pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar pada Kompetensi Dasar dioda penyearah, (3) Perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan terdiri dari: a. Silabus, b. Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), c. Lembar Kerja Siswa (LKS), e. Lembar Penilaian (LP)

Model Pengajaran Langsung adalah sebuah model pengajaran yang ditujukan untuk membantu siswa belajar pengetahuan dan keterampilan dasar yang dapat diajarkan dengan cara langkah-demi-langkah (Nur, 2011:16). Model Pengajaran Langsung memiliki lima langkah: mempersiapkan dan memotivasi siswa, menjelaskan dan/atau mendemonstrasikan, latihan terbimbing, umpan balik, dan latihan lanjutan (Nur, 2011:17).

Tujuan pengajaran langsung disebutkan oleh (Kardi & Nur, 2000:4) dalam (Trianto, 2007:29-30) para pakar teori belajar pada umumnya membedakan dua macam pengetahuan, yakni pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Strategi belajar merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk membuat anak didik melakukan proses bagaimana cara belajar, mengingat, berfikir, dan memotivasi diri sendiri yang memiliki garis-garis haluan dengan menggunakan pola-pola kegiatan secara umum untuk mencapai tujuan yang telah dimaksudkan.

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan dalam berbagai jenjang pendidikan. Siswa tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting walaupun pada waktu tertentu siswa harus mendengarkan isi ceramah. Hal ini disebabkan ilmu pengetahuan yang seseorang miliki berbeda-beda, sehingga berbeda pula dalam menilai bahan yang akan dicatat (Djamarah, 2002:32).

Catatan terbimbing merupakan produk yang dihasilkan oleh siswa dengan bimbingan guru, panduan lengkap berdasarkan topik pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mengisi konsep-konsep hasil belajar dan kata kunci dalam titik-titik yang dirancang ke dalam sebuah catatan oleh guru yang mengajar (Cornelius, 2008). Bentuk pemberian catatan terbimbing ini mendorong siswa untuk terlibat ke dalam topik pembelajaran selama guru menerapkan metode ceramah sehingga siswa tidak hanya pasif mendengarkan ceramah guru.

Strategi belajar *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah strategi belajar yang menggunakan suatu bagan, skema (handout) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan strategi belajar *Guided Note Taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh

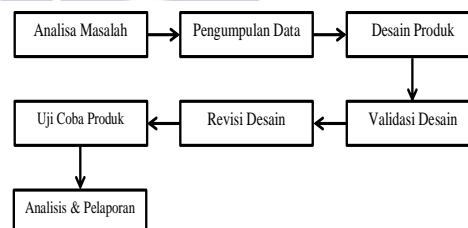
guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak (Suprijono, 2009:105).

KKM juga merupakan bagian dari data evaluasi, sebab KKM merupakan alat ukur evaluasi untuk menentukan tinggi rendahnya kualitas lembaga yang bersangkutan. KKM yang dibawah standar nasional menunjukkan satuan pendidikan itu bermutu rendah, KKM satuan pendidikan yang mencapai jenjang standar nasional, menunjukkan bahwa satuan pendidikan itu telah mencapai standar minimal secara nasional.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R & D). Menurut Sugiyono (2013:407), *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Pada penelitian ini akan dihasilkan produk berupa perangkat pembelajaran yang akan diuji keefektifannya apakah layak digunakan atau tidak.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2014-2015 di SMK Negeri 3 Jombang dengan subyek penelitian adalah siswa kelas X TEI dengan jumlah 35 orang. Adapun tahapan dalam penelitian *Research and Development* (R & D) Menurut Sugiyono (2013:409) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian
Sumber: Sugiyono (2013:409)

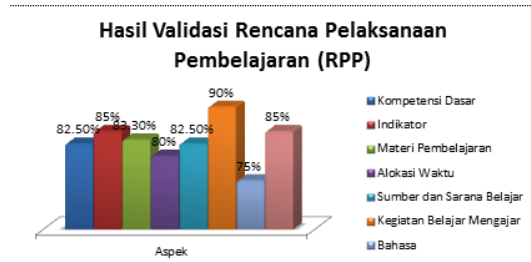
Setelah perangkat pembelajaran divalidasi oleh para ahli (validator) maka selanjutnya akan diujicobakan kepada siswa kelas X TEI pada mata pelajaran teknik elektronika dasar di SMK Negeri 3 Jombang.

Dalam penelitian ini jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan lembar validasi yang diberikan kepada dosen ahli dan guru mata pelajaran di SMK, sedangkan untuk mengambil hasil belajar siswa dilakukan post-test kepada siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar validasi perangkat pembelajaran soal tes hasil belajar.

Analisis hasil penilaian dari validator diolah menggunakan statistik deskriptif rata-rata skor. Kelayakan perangkat pembelajaran dibuat dengan cara memberikan penilaian dengan kriteria sangat tidak baik, tidak baik, baik, dan sangat baik.

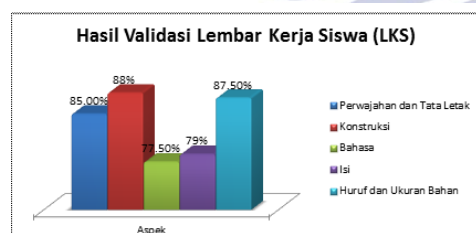
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi data hasil validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), deskripsi data hasil validasi Lembar Kerja Siswa (LKS), deskripsi data hasil validasi butir soal, dan deskripsi data hasil belajar siswa. Hasil validasi perangkat pembelajaran ini didapat dari 4 validator yang terdiri dari 2 orang dosen Teknik Elektro Universitas Negeri Surabaya dan 2 orang guru Teknik Elektronika Industri SMK Negeri 3 Jombang. Sesuai dengan teknik analisis yang digunakan dalam menentukan kelayakan perangkat pembelajaran adalah dengan menghitung rata-rata dari seluruh validator. Gambar 2 berikut adalah hasil validasi RPP dalam perangkat pembelajaran:



Gambar 2. Diagram Batang Hasil validasi RPP

Hasil keseluruhan validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilihat dari 8 aspek di atas maka didapatkan hasil rating sebesar 82,91% dengan kategori sangat valid, yang menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dapat digunakan untuk penelitian di SMK Negeri 3 Jombang. Gambar 3 berikut ini menunjukkan hasil validasi LKS:



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Validasi LKS

Hasil keseluruhan validasi Lembar Kerja Siswa (LKS) dilihat dari 5 aspek di atas maka didapatkan hasil rating sebesar 83,4% dengan kategori sangat valid, yang menunjukkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut dapat digunakan untuk penelitian di SMK Negeri 3 Jombang. Gambar 4 berikut ini menunjukkan hasil validasi butir soal:



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Validasi Butir Soal

Hasil keseluruhan validasi butir soal dilihat dari 3 aspek diatas maka didapatkan hasil rating sebesar 80% dengan kategori valid, yang menunjukkan bahwa Butir Soal tersebut dapat digunakan untuk penelitian di SMK Negeri 3 Jombang.

Setelah diketahui tingkat validitas perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan maka dilakukan uji coba pada siswa kelas X TEI dan diamati keterlaksanaannya. Berdasarkan hasil pengamatan selama empat kali pertemuan atau tatap muka dengan siswa oleh dua orang pengamat diketahui bahwa pertemuan pertama memiliki nilai rating sebesar 74,6%, pertemuan kedua memiliki nilai rating sebesar 74%, pertemuan ketiga memiliki nilai rating sebesar 75%, dan pertemuan keempat memiliki nilai rating sebesar 78,6%. Dari hasil pengamatan tersebut terlihat bahwa keseluruhan rencana pembelajaran yang telah disusun terlaksana dengan baik dengan nilai rata-rata rating sebesar 75,6% yang artinya keterlaksanaan pembelajaran dinilai terlaksana dengan baik dari pengamatan yang telah dilakukan selama empat kali pertemuan.

Analisis validitas butir soal dilakukan sebelum melakukan penelitian. Analisis validitas butir soal bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan soal yang akan dijadikan evaluasi *post-test* pada kelas X TEI di SMK Negeri 3 Jombang. Analisis butir soal dilakukan dengan mengujikan 40 butir soal pilihan ganda pada kelas XI TEI SMK Negeri 3 Jombang dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa.

Soal *post-test* butir soal pilihan ganda diambil dari butir soal yang dinyatakan valid yaitu 40 soal pilihan ganda. Hasil pengujian tes pilihan ganda dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Validitas Butir Soal, Validitas butir soal perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas soal tes dalam sebuah penelitian. Berdasarkan Tabel *product moment* nilai $R_{xy\text{Tabel}} = 0,334$ untuk $N=35$ dengan $\alpha=0,05$ dan didapatkan hasil soal pilihan ganda $R_{xy\text{hitung}} = 0,90$. Dengan demikian butir soal dikatakan valid apabila mempunyai $R_{xy\text{hitung}}$ lebih besar dari $R_{xy\text{Tabel}}$.

Butir soal yang baik tidak hanya valid, tetapi juga harus reliabel. Reliabilitas butir soal bertujuan untuk mengetahui berapakah soal tersebut diujikan, akan mempunyai nilai yang hampir sama. Soal dikatakan reliabel apabila soal tersebut mempunyai $R_{xy\text{hitung}} >$

RxyTabel. Berdasarkan Tabel product moment nilai RxyTabel= untuk N=35 dengan $\alpha=0,05$ dan didapatkan hasil soal pilihan ganda Rxyhitung=0,95. Dengan demikian butir soal dikatakan reliabel.

Taraf Kesukaran Butir Soal, Butir soal yang diujikan selanjutnya akan dikategorikan menurut tingkatannya, yaitu: mudah, sedang, dan sukar. Analisis taraf kesukaran butir soal menggunakan software AnatesV4 ditunjukkan pada Tabel 1:

Tabel 1. Taraf Kesukaran Butir Soal Pilihan Ganda

P	Kategori	Butir soal	Jumlah
0,00 - 0,30	Sukar	1, 6, 8, 19, 24, 39	6
0,31 - 0,70	Sedang	5, 10, 12, 13, 14, 20, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 35, 36, 40	15
0,71 - 1,00	Mudah	2, 3, 4, 7, 9, 11, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 25, 27, 31, 34, 37, 38	19
Jumlah			40

Daya Beda, Butir soal yang baik adalah butir soal yang dapat membedakan siswa yang pintar (kelompok atas) dan siswa yang kurang pintar (kelompok bawah). Butir soal yang diujikan selanjutnya akan dikategorikan dalam beberapa kategori, yaitu: Baik Sekali, Baik, Cukup Baik, dan Jelek. Hasil perhitungan indeks daya beda butir soal dianalisis menggunakan software AnatesV4 yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Indeks Daya Beda Butir Soal Pilihan Ganda

D	Kategori	Butir soal	Jumlah
0,71 - 1,00	Baik Sekali	1, 8, 12, 14, 19, 24, 39	7
0,41 - 0,70	Baik	5, 6, 7, 9, 10, 11, 15, 18, 20, 22, 23, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 35, 36, 40	20
0,21 - 0,40	Cukup Baik	2, 13, 31, 37, 38	5
0,00 - 0,20	Jelek	3, 4, 16, 17, 21, 25, 27, 34	8
Jumlah			40

Setelah melakukan pembelajaran kepada siswa, maka diperoleh data hasil pengamatan dan data tes hasil belajar (post-test) selama proses pembelajaran dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{LP\ 3 + LP\ 4 + LP\ 5 + \text{Post test}}{4}$$

Keterangan: LP 3 = Lembar Penilaian: Produk, LP 4 = Lembar Penilaian: Proses, LP 5 = Lembar Penilaian: Psikomotor

Hasil belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran ini berasal dari kelas eksperimen yakni kelas yang sudah menggunakan perangkat pembelajaran Model Pengajaran Langsung dengan strategi belajar *Guided Note Taking*. Dari hasil analisis data hasil belajar diketahui bahwa prosentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kelas X TEI adalah sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa sebanyak 35 siswa dinyatakan tuntas karena nilai akhir siswa diatas KKM sebesar 75. Tahap selanjutnya akan

dilakukan analisis data menggunakan software SPSS. Berdasarkan perhitungan menggunakan software SPSS, diperoleh data sebagai berikut: 1) rata-rata hasil belajar siswa 84,68; 2) simpangan baku 4,33; 3) nilai maksimum 92,5; 4) nilai minimum 75,63.

Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar siswa lebih besar dibandingkan KKM sebesar 75 maka harus dibuktikan dengan uji statistik. Uji yang dilakukan berupa uji normalitas dan uji T. Hasil uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* pada hasil belajar siswa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.608, dimana nilai tersebut lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$, sehingga sebaran varian nilai tersebut berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas dinyatakan telah memenuhi syarat, maka dalam menguji hipotesis utama dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample t-test*. Uji hipotesis yang dilakukan pada data nilai akhir siswa. Pada perhitungan menggunakan *One Sample t-test* didapat nilai t-hitung sebesar 13,225 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari t-tabel yaitu 1,697 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menyatakan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah pemberian *treatment* berupa strategi belajar *Guided Note Taking* pada Kompetensi Dasar menerapkan dioda semikonduktor sebagai penyearah lebih besar dari KKM sebesar 75.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil validasi pada seluruh instrumen perangkat pembelajaran didapatkan rincian hasil rating sebagai berikut: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 82,91% dan Lembar Kerja Siswa 83,4% dan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran sebagai aspek kepraktisan didapatkan hasil rating sebesar 75,55% yang masuk ke dalam kategori terlaksana dengan baik, sedangkan untuk aspek efektivitas dilihat melalui keaktifan siswa yang mendapatkan nilai rata-rata sebesar 76,2 yang masuk ke dalam kategori siswa aktif selama pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dalam tersebut masuk dalam kategori layak digunakan. (2) Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan pengamatan dan tes yang akan diambil nilai akhir dari Kompetensi Dasar: Menerapkan Dioda Semikonduktor Sebagai Penyearah. Berdasarkan nilai akhir yang diperoleh siswa kelas X TEI diketahui bahwa sebanyak 35 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal

sebesar 100% dan nilai rata-rata kelas 84,68 yang berarti ketuntasan belajar klasikal dinyatakan tuntas. Sedangkan jika ditinjau dari uji t diketahui bahwa thitung sebesar 13,225 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan tTabel sebesar 1.697 yang artinya ketuntasan hasil belajar siswa lebih besar dari KKM sebesar 75.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dapat disarankan: (1) Perangkat pembelajaran Model Pengajaran Langsung dengan strategi belajar *Guided Note Taking* dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar lebih menarik. (2) Penerapan Model Pengajaran Langsung dengan strategi belajar *Guided Note Taking* dapat digunakan sebagai inovasi baru dalam pembelajaran dalam rangka menuntaskan hasil belajar siswa, sehingga pendekatan ini dapat diterapkan pada mata diklat lain yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boyle, J.R. (2012). "Note-taking and students with learning disabilities: Challenges and solutions". *Learning Disabilities Research and Practice*, (27): hal 90-101.
- Cornelius, T. and Owen-DeSchryver, J. 2008. "Differential Effects of Full and Partial Notes on Learning Outcomes and Attendance". *Teaching of Psychology*, (35): hal 6-12.
- Djamarah, Syaiful Bari dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garbo, Roberta. 2012. "A Computer Based Support to Guided Note Taking: A Preliminary Study on University Students with Dyslexia". *International Journal of Technology and Inclusive Education*, Vol. 1 (2): hal. 52-59.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, Helen Hyun. 2014. "How to design and evaluate research in education". — 9th edition / — New York : McGraw-Hill,. — 1 volume
- Jamil, M. Yurcham. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif dengan Strategi Guided Note Taking". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 2 (3): hal 903-911.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo.
- Larwin, Karen H. 2012. "Impact of Guided Notes On Achievement In K-12 And Special Education Students". *International Journal Of Special Education*, Vol 27 (3): hal 108-119.
- Nur, Muhammad. 2011. *Model Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press.
- Nur, Muhammad. 2011. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana. 2000. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian: Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningrum, Dyah Erlina. "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking". *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 4 (1): hal. 68-77.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.